

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN OLEH GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 JATI AGUNG**

Oleh

(Henny Vandriyanti , Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of the implementation of this study was to describe and examine the effect of extending of the reinforcement by the teacher to the learning outcomes of civic education at the eighth grade students of SMP Negeri 1 Jati Agung. The method used in this research was descriptive correlation method. The population in this study was the eighth grade students of SMP Negeri 1 Jati Agung, which totaled 158 respondents with the sample was 40 respondents. The results showed that there was an significant influence of extending of the reinforcement by the teacher to the learning outcomes of civic education at the eighth grade students of SMP Negeri 1 Jati Agung. This means that the stronger the extending of the reinforcement by the teacher, the higher the learning outcomes of civic education.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menguji pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung, yang berjumlah 158 responden dengan sampel sejumlah 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. Hal ini berarti semakin kuat pemberian penguatan oleh guru semakin tinggi tingkat hasil belajar PKn.

***Kata Kunci: Pemberian Penguatan, Hasil Belajar, Pendidikan
Kewarganegaraan***

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu interaksi antar individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi pada perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menimbulkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif dan negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk simbol atau nilai. Hasil belajar siswa sangat mempengaruhi pada pembelajaran karena hasil belajar merupakan akibat dari pembelajaran. Dengan demikian apabila seorang siswa dalam mengikuti pembelajarannya baik maka akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan berakhirnya proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar PKn merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pendidikan kewarganegaraan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk simbol atau nilai. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKn yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Penguatan merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan. Pemberian penguatan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn dapat dilakukan oleh guru ketika pelajaran berlangsung yaitu memberikan pujian ketika siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan memberikan penguatan atau penghargaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, karena mendorong para siswa untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah “hadiah” atau “hukuman”. Pemberian hadiah merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon negatif. Baik hadiah atau pun hukuman, keduanya secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik terulang kembali atau bertambah. Sedangkan pemberian respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik tidak terulang kembali, atau bahkan hilang. Pemberian respon positif dan negatif dalam proses interaksi edukatif disebut “pemberian

penguatan”, hal tersebut akan sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung, sebelum mereka diberi penguatan oleh guru sebagai motivasi belajar, mereka tidak semangat belajar dan sangat jenuh dengan cara belajar di kelas. Kondisi seperti ini membuat hasil belajar mereka tidak mencapai standar nilai yang ditentukan. Sedangkan setelah mereka diberi penguatan sebagai motivasi belajar mereka jadi semangat belajar karena merasa diperhatikan oleh guru. Kondisi seperti ini membuat hasil belajar mereka mencapai standar nilai yang ditentukan.

Berdasarkan wawancara kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajar dikelas VIII, guru tersebut menyatakan bahwa “sebelum siswa diberi penguatan sebagai motivasi belajar, hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai standar nilai yang ditentukan. Sedangkan setelah siswa diberi penguatan sebagai motivasi belajar, hasil belajar siswa meningkat dan mencapai standar nilai yang ditentukan. Siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar”. Pemberian penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar serta menyenangi pelajaran itu sendiri, sehingga hasil belajarnya juga diharapkan dapat meningkat. Maka jika hatinya senang, ia akan lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga penting sekali untuk seorang guru memberikan penguatan baik itu penguatan yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif, untuk memberikan motivasi bagi siswa agar dapat semangat dalam belajarnya, sehingga tujuan belajarpun dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, serta ditinjau dari penguasaan pengetahuan tentang penguatan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi guru. Betapa pentingnya pemberian penguatan oleh guru kepada siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar merupakan salah satu kekuatan pendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung.

Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Pemberian Penguatan

Winkel (2008: 168-170) menyatakan bahwa “Beberapa jenis keterampilan mengajar antara lain: (1) keterampilan memberi penguatan, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran”. Dalam hal ini keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang memberi dorongan tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan dihargai.

Penghargaan mempunyai pengaruh yang positif guna mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan dan usahanya.

Menurut J.J. Hasibun dan Moedjiono (2009: 45), penguatan adalah “tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Moh Uzer Usman (2008: 88) berpendapat bahwa:

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Sedangkan menurut pendapat Kosasi (2002: 2) “penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.

Sejalan dengan pendapat di atas Djamarah S.B. (2005: 118) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penguatan di dalam kelas adalah untuk:

1. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
2. Memberi motivasi kepada siswa.
3. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
4. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
5. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Prinsip memberikan ulangan penguatan menunjukkan pada suatu peningkatan frekuensi respon, jika respon tersebut diikuti dengan konsekuensi tertentu. Konsekuensi yang mengikuti perilaku atau respon harus merupakan satu kesatuan dengan perilaku tersebut. Menurut Mulyono Abdulrahman (1999: 132) ada dua macam penguatan (*reinforcement*) yaitu: “(1) *Positive reinforcement* yaitu peristiwa yang muncul setelah suatu respon yang diperlihatkan dan meningkatkan frekuensi perilaku atau respon yang diharapkan. (2) *Negative reinforcement* yaitu peristiwa hilangnya sesuatu yang tidak menyenangkan setelah respon yang diharapkan ditampilkan”.

Menurut Skinner dalam M. Joko Susilo (2009: 78) penguatan berarti memperkuat, penguatan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).
2. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll).

Dalam memberikan penguatan diperlukan penggunaan komponen ketrampilan yang tepat. Komponen pemberian penguatan menurut Djamarah S.B. (2005: 120-121) adalah sebagai berikut:

1. Penguatan verbal.
2. Penguatan gestural.
3. Penguatan kegiatan.
4. Penguatan mendekati.
5. Penguatan sentuhan.
6. Penguatan tanda.

Empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, prinsip penggunaan tersebut adalah:

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Hindari Penggunaan Penguatan Negatif
3. Penguatan Bervariasi
4. Bermakna

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar PKn

Belajar merupakan suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Pengertian Belajar Hamalik (2008: 27) berpendapat bahwa:

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi tingkah laku seseorang atau terjadi penguatan pada tingkah laku yang dimiliki sebelumnya.

Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap yang tidak disebabkan oleh pembawaan, kematangan, dan keadaan-keadaan sesaat seseorang, namun terjadi sebagai hasil latihan dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250-251), “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru”. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori. Teori Taksonomi Blomm hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 domain, yaitu: (1)Kognitif, (2)Afektif, dan (3)Psikomotorik. Masing-masing domain ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan. Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor
Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk simbol atau nilai. Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern) atau faktor lingkungan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut harus sedemikian rupa diusahakan untuk mempertinggi hasil belajar siswa.

Gagne menjelaskan prestasi belajar dapat dikelompokkan kedalam 5 kategori, yaitu: "(1) keterampilan intelektual, (2) informasi verbal, (3) strategi kognitif, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap. Sementara Bloom dalam Sudjana (1990: 22). mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik".

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dan sikap terhadap pribadi dan perilaku peserta didik. Peserta didik berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda, baik agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Hal ini bertujuan agar warganegara Indonesia menjadi cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta mempunyai karakter yang khas sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Menurut pendapat S. Sumarsono (2002: 6) "Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara, agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia".

Lebih lanjut Nu'man Soemantri (1976: 20) mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

Pendidikan kewarganegaraan program pendidikan yang berinteraksi demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran tidak hanya sekedar menitikberatkan pada pengetahuan (kognitif) saja melainkan juga pada keterampilan (psikomotor) siswa, yaitu berupa keterampilan berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak positif sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi Pendidikan Kewarganegaraan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk simbol atau nilai. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKn yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik,

baik aspek kognitif, afektif, maupun perilaku sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran kewarganegaraan.

Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada kelompok mata pelajaran kewarganegaraan.

Pertama, penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif dan afektif. Informasi hasil belajar yang menyeluruh menuntut berbagai bentuk sajian, yakni berupa angka prestasi, kategorisasi, dan deskripsi naratif sesuai dengan aspek yang dinilai. Informasi dalam bentuk angka cocok untuk menyajikan prestasi dalam aspek kognitif. Sajian dalam bentuk kategorisasi cocok untuk melaporkan aspek afektif.

Kedua, hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi peserta didik.

Ketiga, penilaian oleh pendidik terutama ditujukan untuk pembinaan prestasi dan pengembangan potensi peserta didik. Misalnya, seorang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran kewarganegaraan, maka hendaknya diberi motivasi agar ia menjadi lebih berminat.

Keempat, untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan berbagai penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi lulusan, penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan sikap untuk menilai perkembangan afektif dan (b) ujian, ulangan, dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan sampel 40 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan criteria uji sebagai berikut:

- a. Jika χ^2 hitung lebih besar atau χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika χ^2 hitung lebih kecil atau χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar PKn.

Hasil Belajar PKn / Pemberian Penguatan Oleh Guru	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Efektif	15	0	0	15
Cukup Efektif	10	9	3	22
Kurang Efektif	0	2	1	3
Jumlah	25	11	4	40

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Tabel 1.3 Daftar Kontingensi Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar PKn, maka dipergunakan rumus sebagai berikut:

Hasil Belajar PKn / Pemberian Penguatan Oleh Guru	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Efektif	15 9,37	0 4,12	0 1,5	15
Cukup Efektif	10 13,75	9 6,05	3 2,2	22
Kurang Efektif	0 1,87	2 0,83	1 0,3	3
Jumlah	25	11	4	40

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. Hasil χ^2 hitung = 14,85, kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $14,85 \geq 9,49$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi penelitian ini memberikan pengujian ng berarti. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari sampel sebanyak 40 berlaku seluruhnya pada populasi sebanyak 158 siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa pemberian penguatan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Pemberian penguatan oleh gurus dalam kategori cukup efektif, maksudnya adalah pemberian penguatan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran memberikan dampak yang baik pada siswa, tetapi tidak semua penguatan akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan adalah dalam kategori tinggi, maksudnya adalah dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan dapat mereka terapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik lagi, Sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai nilai yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. Hal ini berarti semakin kuat pemberian penguatan oleh guru semakin tinggi tingkat hasil belajar pendidikan kewarganegaraan

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung.

Hasil analisis data diketahui bahwa untuk derajat atau tingkat keeratan pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung memiliki pengaruh yang kuat. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian penguatan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Cholisin. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. LKS.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Rinika Cipta. Jakarta. Halaman 117.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Reserch*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hamalik. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah B, Uno. 2009. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, Ch. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Al- Ikhlas. Surabaya.
- J. J Hasibuan dan Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kosasih A Jahiri. 2002. *Pengajar Studi Sosial/IPS*. LPPS IPS IKIP. Bandung.
- Mallo, Manase. 1985. *Metode Penelitian Ilmiah*. Rajawali Kurnia. Jakarta.
- Moh Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Rosda. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2009. *PTK*. Kencana Renada Media Group. Jakarta.
- Sardiman AM. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemantri, N. 1976. *Metode Mengajar civics*. Erlangga: Jakarta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Susilo, M. Joko. 2009. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Pinus. Yogyakarta

Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.